

## PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPAS SISWA SEKOLAH DASAR

Alfi Nitasari<sup>1</sup>, Anip Dwi Saputro<sup>2</sup>, Lilis Sumaryanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

<sup>1</sup>[alfinitasari1@gmail.com](mailto:alfinitasari1@gmail.com), <sup>2</sup>[anipdwisaputro@gmail.com](mailto:anipdwisaputro@gmail.com), <sup>3</sup>[listylilis@umpo.ac.id](mailto:listylilis@umpo.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian mengenai pendidikan ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPAS siswa sekolah dasar. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode berbasis angka atau disebut kuantitatif dan jenisnya pendekatan *ex post facto* serta teknik dalam pengambilan atau penarikan sampelnya *nonprobability sampling* dengan melalui *purposive sampling*. Populasi penelitian ini secara keseluruhan ialah semua siswa dari kelas V di SD Muhammadiyah Ponorogo yang terdiri atas 127 siswa dengan sampel atau subjek penelitian sejumlah 96 siswa serta teknik mengumpulkan datanya dengan memanfaatkan membagikan angket kepada siswa dan dokumentasi penting yang dimiliki guru. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis melalui penerapan uji statistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil uji hipotesis melalui analisis regresi linier menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,029 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPAS siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPAS siswa di sekolah dasar, dengan kontribusi sebesar 5%. Sehingga semakin baik pola pengasuhan dari orang tua, maka semakin tinggi prestasi belajar IPAS siswa kelas V di sekolah dasar tersebut.

**Kata kunci:** Pola Asuh Orang Tua, Prestasi Belajar IPAS.

## THE INFLUENCE OF PARENTING PATTERNS ON THE ACHIEVEMENT OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' IPAS LEARNING

### ABSTRACT

Research on education has the aim of knowing how significant the influence of parenting patterns is on the IPAS learning achievement of elementary school students. The research method in this study uses a number-based method or called quantitative and the type is an *ex post facto* approach and the technique in taking or withdrawing samples is *nonprobability sampling* through *purposive sampling*. The population of this study as a whole is all students from class V at SD Muhammadiyah Ponorogo consisting of 127 students with a sample or research subject of 96 students and the technique of collecting data by utilizing distributing questionnaires to students and important documentation owned by teachers. The data obtained from this study were analyzed through the application of statistical tests with the help of SPSS software version 25. The results of hypothesis testing through linear regression analysis showed a significance value of 0,029 which is smaller than 0,05. Based on the test results of this study, it indicates that parenting patterns have a significant influence on students' IPAS learning achievement. Therefore, it can be concluded that parenting patterns have a positive and significant effect on student IPAS learning achievement in elementary schools, with a contribution of 5%. So that the better the parenting pattern from parents, the higher the IPAS learning achievement of grade V students in the elementary school.

**Keywords:** Parenting, IPAS Learning Achievement.

---

### Riwayat

Diterima: 17-05-2024  
Direvisi: 20-05-2024  
Disetujui: 30-05-2024  
Dipublikan: 31-05-2024

### Pengutipan APA

Nitasari, Alfi, Anip.D.S, Lilis S. (2024). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPAS SISWA SEKOLAH DASAR. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1).  
doi:<https://doi.org/10.25134/pedagogi.v11i1.10497>

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu proses yang diupayakan dengan maksud meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan, pengetahuan, kompetensi, keterampilan, dan kemahiran tertentu setiap masing-masing individu untuk mengembangkan potensi di dalam diri mereka sendiri serta menjadi pribadi yang baik dan siap berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat (Sephthiani & Nusantari, 2020). Berdasarkan sistem pendidikan Indonesia yang dijelaskan di dalam suatu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menerangkan bahwasanya orang tua yang mempunyai anak berusia wajib belajar di dalam keluarganya, diwajibkan untuk memberikan pendidikan dasar kepada anak-anaknya (Indonesia, 2003).

Penjelasan mengenai sistem pendidikan nasional dari undang-undang yang dijelaskan tersebut menjadi acuan bahwasanya pendidikan tidak secara keseluruhan prosesnya dibebankan hanya kepada seorang guru. Melainkan prosesnya ini membutuhkan peranan penting dari orang tua yang harus bertanggungjawab dalam kehidupan anaknya dengan memberi pengajaran dan membimbing sejak sedini mungkin, bahkan sebelum anak masuk ke sekolah formal (Pratiwi et al., 2023).

Proses pendidikan yang dilakukan anak sangat membutuhkan kontribusi yang besar dari keluarga terutama cara orang tua dalam mengasuh anaknya. Cara atau model dalam hal mengasuh yang orang tua lakukan kepada anaknya di rumah sangat berpengaruh kepada prestasi atau seberapa baik anak belajarnya di sekolah (Sumaryanti et al., 2020). Utamanya khusus di tingkat sekolah dasar, cara atau pola orang tua dalam mengasuh anak yang baik sangat diperlukan sebagai bekal pendidikan dan kemampuan bersosialisasi yang telah dilaksanakan sebelumnya serta mempersiapkan anak untuk melangkah ke tahapan atau fase kehidupan selanjutnya.

Belajar merupakan proses berubahnya perilaku atau suatu tanggapan yang menetap di dalam kemampuan pemikiran atau penerimaan anak sebagai hasil dari hasil pengalaman anak dan interaksinya dengan lingkungan kehidupan pendidikan (Faizah & Kamal, 2024). Belajar merupakan proses di mana seseorang mengadopsi dan menginternalisasi pola perilaku, pengetahuan, atau keterampilan yang telah ditetapkan dan diterima. Melalui proses ini, seorang anak yang menjadi siswa dapat berkembang menjadi individu yang lebih baik lagi, baik dalam hal intelektual, moral, maupun sosial (Novena, 2024).

Aktivitas belajar terkadang tidak mendapatkan hasil yang maksimal, masalah tersebut diakibatkan oleh tidak adanya kekuatan yang mendukung dari belakangnya untuk mau maju dan berusaha. Dengan demikian, orang tua bertindak sebagai pendidik pertama dan yang pertama menjadi sangatlah krusial bagi anak-anaknya yaitu harus memberikan motivasi dan mengomunikasikan cara belajar yang baik kepada anak-anaknya (Sumaryanti, 2017). Apabila tidak ada motivasi yang cukup kepada anak dari orang tuanya sendiri, anak dapat kehilangan minat atau menjadi malas untuk belajar. Karena hal tersebut anak bisa jadi tidak memahami atau merasakan fungsi dan manfaat belajar. Peran orang tua dalam menumbuhkan semangat dan motivasi yang tepat terhadap anak dalam proses belajarnya sangat amat terpenting dalam membimbing belajarnya anak dengan bersikap dan berkelakuan yang santun (Mustaqim, 2019).

Kegagalan yang dialami anak tidak selalu hanya karena kesalahan yang tumbuh dari dirinya sendiri. Guru dan orang tua bertanggung jawab untuk mendorong, mendukung, dan mendidik anak-anak mereka. Anak jika suatu saat menghadapi kesulitan atau kegagalan dalam mencapai sesuatu, faktor-faktor seperti kurangnya motivasi dari lingkungan dapat sangat memengaruhi (Witari & Astuti, 2024). Dalam konteks pendidikan formal, siswa

diharapkan untuk menunjukkan perubahan positif dalam proses belajar mereka baik dari segi keterampilan, pengetahuan, dan sikap (Saputro et al., 2019). Di antara indikator keberhasilan anak dalam pendidikan, salah satu yang penting adalah prestasi atau pencapaian belajar yang diraihinya.

Prestasi atau capaian belajar dari siswa disebabkan dari beragam faktor atau kondisi siswa yang bersumber dari dalam maupun luar. Faktor yang berasal dari dalam yaitu hal yang disebabkan dari aspek diri atau personal yang dimiliki siswa, contohnya adalah inteligensi, bakat, hobi, semangat belajar, keuletan, perilaku, rutinitas belajar, dan kondisi tubuh (Widiastuti, 2024). Sementara faktor yang asalnya dari luar adalah hal yang memengaruhi dari aspek atau pengaruh luar siswa contohnya sekolah, tempat bermain, keluarga, dan masyarakat disekitar tempat tinggal (Salsabila & Puspitasari, 2020).

Berdasarkan fakta di lapangan dan studi dokumentasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Ponorogo diperoleh data nilai hasil sumatif akhir semester satu atau ganjil tahun pelajaran 2023/2024 kelas V yang menerangkan bahwa sebagian siswa kelas V belum mampu mencapai target capaian kompetensi atau disebut kriteria ketuntasan minimalnya adalah 75. Oleh karena itu prestasi belajar IPAS siswa kelas V ini di SD Muhammadiyah Ponorogo tahun pelajaran 2023/2024 tergolong masih kurang. Topik ini sangat penting karena prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kemampuan kognitif, tetapi juga oleh faktor eksternal, termasuk pola asuh orang tua. Memahami bagaimana pola asuh berkontribusi terhadap prestasi belajar dapat membantu orang tua dan pendidik dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa. Hal ini juga relevan untuk merumuskan program intervensi yang dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, terutama dalam mata pelajaran yang memiliki tantangan tersendiri seperti IPAS.

Kurangnya prestasi belajar siswa bisa disebabkan dari banyak faktor atau penyebabnya, namun faktor utama adalah lingkungan keluarganya, terutama pola pengasuhan dari orang tuanya. Setiap orang tua mempunyai atau menerapkan pola asuh dengan karakteristik unik dan beraneka ragam. Orang tua seharusnya mempertimbangkan kondisi anak-anaknya dalam menentukan cara yang tepat untuk mendidik anak-anaknya. Sejalan dengan hal tersebut faktor atau penyebab yang berasal dari lingkungan keluarga atau rumah ini yang memberikan pengaruh kepada prestasi belajarnya siswa ialah cara atau gaya orang tua mengasuh, keadaan keuangan terutama situasi keuangan orang tua, orang tua kurang dalam mendampingi dan memperhatikan anak, harapan orang tua yang terlalu tinggi pengawasannya kepada anak, serta orang tuanya yang sering tidak adil atau mendiskriminasi anaknya yang satu dengan anaknya yang lainnya (Karini et al., 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pola asuh yang positif, seperti keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak dan dukungan emosional, berhubungan erat dengan peningkatan prestasi akademik siswa (Ramadani, 2020). Sebuah studi di Indonesia menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung memiliki anak dengan hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, kecenderungan yang terbaru ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, baik secara langsung maupun melalui komunikasi dengan guru, dapat memperkuat prestasi siswa (Triwardhani et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola asuh yang paling berpengaruh dan bagaimana penerapannya di SD Muhammadiyah Ponorogo dapat dioptimalkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar yang kurang memuaskan atau rendah bisa diakibatkan oleh minimnya bimbingan atau kecenderungan orang tua untuk mengabaikan masalah belajar anak. Orang tua mungkin sibuk dengan tuntutan lain dan tidak meluangkan waktu yang cukup untuk memperhatikan kegiatan belajar anak-anak mereka. Hal ini dapat mengakibatkan beberapa siswa kehilangan semangat dan motivasi dalam belajar. Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini berfokus untuk meneliti pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPAS siswa kelas V di sekolah dasar Muhammadiyah Ponorogo. Dalam konteks pendidikan, pola asuh orang tua merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi perkembangan akademik dan motivasi belajar anak. Di era modern ini, tantangan dalam pola asuh semakin kompleks, terutama dengan perkembangan teknologi dan dinamika sosial yang terus berubah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini adalah metode penelitian yang telah disusun secara terencana, sistematis, dan terstruktur (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dijelaskan dengan deskriptif analitis yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik objek penelitian sebagaimana kondisinya atau apa adanya pada saat penelitian dilakukan, dengan maksud supaya memperoleh data objektif yang mendalam. Jenis penelitian ini ialah kausal komparatif, yang juga dikenal dengan istilah *ex post facto*, dengan tujuan untuk menilai bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi prestasi belajar IPAS siswa di sekolah dasar. Penelitian ini mencakup keterlibatan dari dua variabel, yaitu satu variabel bebas yang berupa pola asuh orang tua dan satu variabel terikat yang merupakan prestasi belajar IPAS.

Indikator pola asuh orang tua pada penelitian ini yang pertama mencakup pola asuh otoriter, yang ditandai dengan kewajiban anak untuk mematuhi peraturan orang tua, kurangnya kepercayaan terhadap anak untuk melakukan hal-hal secara mandiri, ketidakmauan orang tua mengakui kesalahan, serta kontrol atau pengawasan yang sangat ketat dari orang tua. Lalu kedua pola asuh demokratis yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini mencakup dorongan untuk anak berbagi informasi secara terbuka, memberikan kebebasan kepada anak dalam mengambil keputusan dengan bimbingan orang tua, kolaborasi antara orang tua dan anak, serta kontrol yang bersifat fleksibel dari orang tua. Indikator ketiga adalah pola asuh permisif yang dalam penelitian ini mencakup penerapan pengawasan yang sangat longgar, kebebasan tanpa batas untuk anak dalam bertindak, serta rendahnya tingkat kontrol dan perhatian dari orang tua.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Ponorogo, sekolah ini menjadi lokasi penelitian dengan dugaan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas V. Seluruh siswa kelas V yang jumlahnya sebanyak 127 siswa merupakan populasi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini penentuan jumlah sampel ditentukan melalui penghitungan dengan rumus slovin yang hasilnya berjumlah 96 siswa ditetapkan sebagai sampel untuk penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* merupakan metode yang memastikan bahwa setiap individu dari populasi tidak memiliki kesempatan untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, sampel diambil melalui teknik *purposive sampling*, yang melibatkan pemilihan siswa dengan tingkat prestasi belajar yang beragam, yaitu rendah, sedang, dan tinggi serta tidak semuanya siswa bisa dijadikan sampel hanya siswa yang hanya memenuhi atau sesuai kriteria saja yang bisa dijadikan sampel untuk penelitian ini.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua teknik yaitu: angket dan dokumentasi. Angket berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi pola asuh orang tua, sedangkan dokumentasi berfungsi untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yaitu data Sumatif Akhir Semester (SAS) kelas V untuk mata pelajaran IPAS semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Di dalam penelitian ini, angket terdiri dari 20 pernyataan yang berhubungan dengan pola asuh orang tua. Dalam penelitian ini, penilaian dilakukan menggunakan skala likert yang memiliki lima pilihan jawaban yakni selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KK), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Analisis data kuantitatif dilakukan dengan dua pendekatan statistik, yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial (Irfan Syahroni, 2023).

Penelitian ini memakai teknik analisis data yang mencakup analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi variabel menggunakan IBM SPSS *Statistics* 25, sehingga dapat memberikan pandangan jelas tentang data yang dikumpulkan. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas serta pengujian prasyarat seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas, yang semuanya dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics* 25.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan atau menjelaskan penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi seberapa signifikan dampak pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPAS di kalangan siswa sekolah dasar. Sehubungan dengan itu tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPAS siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, tepatnya pada bulan Mei 2024, di SD Muhammadiyah Ponorogo.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan 96 siswa di kelas V sebagai sampel penelitian. Kelas V yang diteliti ini telah mempelajari mata pelajaran IPAS, yang mempunyai latar belakang pola pengasuhan orang tua yang beraneka ragam. Peneliti mendistribusikan angket kepada 96 siswa kelas V, dan siswa mengerjakan angket menurut pada petunjuk yang disediakan. Berikut ini merupakan analisis statistik deskriptif dari penelitian ini:

##### a. Pola Asuh Orang Tua di SD Muhammadiyah Ponorogo

Data terkait pola asuh orang tua didapatkan melalui teknik pengambilan data berupa angket. Angket merupakan teknik pengambilan data berupa lembaran angket yang berisi pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah disediakan dan diisi oleh sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan teknik pengambilan sampel. Angket penelitian ini menggunakan 20 butir pernyataan. Berdasarkan rentang skor untuk hasil angket pola asuh orang tua menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 43, sementara nilai tertinggi mencapai 78. Rentang ini menunjukkan variasi yang signifikan dalam tanggapan responden terhadap pola asuh orang tua. Dari 96 responden menghasilkan rata-rata skor yang dihasilkan angket adalah 60,02 dengan standar deviasi sebesar 7,123. Data dikategorikan berdasarkan jenis atau beragam cara pola mengasuh orang tua seperti permisif, demokratis, dan otoriter. Informasi tentang pengklasifikasian pola asuh orang tua ini sesuai dalam tabel sebagai berikut:



**Tabel 1. 1** Data Klasifikasi Pola Asuh Orang Tua

No.	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Presentase
1.	Pola Asuh Otoriter	6	6,3%
2.	Pola Asuh Demokratis	79	82,3%
3.	Pola Asuh Permisif	11	11,5%
Total		96	100%

Berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan terdapat 6 siswa dengan presentase 6,3% yang mendapatkan pola pengasuhan otoriter. Pola pengasuhan ini dikenal yang memperoleh tingkat kontrol yang tinggi berasal daripada orang tua terhadap anak, dengan harapan kedisiplinan dan patuh dari anak. Sebanyak 79 siswa dengan presentase 82,3% menerima pola asuh demokratis. Pola pengasuhan ini cenderung melibatkan anak saat pengambilan kesepakatan, serta orang tua memfasilitasi diskusi dengan anak. Terdapat 11 siswa dengan presentase 11,5% yang mengalami pola pengasuhan permisif. Pola pengasuhan ini memiliki ciri khas dengan membebaskan anak mengeksplorasi dan membuat keputusan sendiri.

Berdasarkan data disimpulkan bahwa mayoritas siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo menerima pola pengasuhan demokratis, dimana hal tersebut menunjukkan pendekatan yang inklusif dan partisipatif orang tua kepada anak-anak mereka. Pola pengasuhan permisif juga cukup signifikan, meskipun tidak sebanyak pola pengasuhan demokratis. Sedangkan pola asuh otoriter, walaupun hasil dari datanya sedikit yang menerapkan, tetap menjadi salah satu pendekatan yang dipilih oleh sebagian dari orang tua yang ada di sekolah.

#### b. Prestasi Belajar dari Siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo

Data terkait prestasi belajar siswa diperoleh melalui teknik pengambilan data dokumentasi. Berdasarkan data dokumentasi yang berupa nilai siswa kelas V sumatif akhir semester ganjil dalam mata pelajaran IPAS. Setelah menganalisis data prestasi belajar siswa, diperoleh rentang skor yang bervariasi dari nilai mata pelajaran IPAS adalah dari skor terendah 63 hingga skor tertinggi 93. Rentang ini menunjukkan variasi dalam prestasi belajar siswa. Rata-rata perolehan skor mata pelajaran IPAS adalah 80,32. Berdasarkan 50 siswa memperoleh nilai IPAS di atas rata-rata, yang menunjukkan adanya sekelompok siswa yang berprestasi lebih tinggi dari rata-rata kelompok. Sedangkan sebanyak 46 siswa memperoleh hasil nilai IPAS di bawah standar rata-rata yang ditetapkan, menunjukkan adanya variasi dalam prestasi akademik di antara siswa yang menjadi bagian partisipan.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Proses analisis statistik inferensial melibatkan penetapan keputusan tentang populasi secara umum berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel yang dianalisis. Berikut adalah temuan dari analisis statistik inferensial dalam studi ini:

### a. Uji Validitas

Pengujian validitas adalah uji instrumen yang dilakukan sebelum uji reliabilitas. Ini disebabkan karena pentingnya kevalidan data yang diukur sebelum melanjutkan ke uji reliabilitas (Sugiyono, 2013). Pengujian ini digunakan sebagai menilai sejauh mana angket bisa mengukur variabel yang dimaksud oleh peneliti. Peneliti melakukan validitas diuji dengan menerapkan korelasi *product moment pearson* memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 25. Berdasarkan pada hasil pengujian validitas menggunakan angket yang berisi 20

butir pernyataan yang perlu dijawab dengan sampel penelitian berjumlah 96 siswa atau  $N = 96$ , dengan *degree of Freedom* atau  $df = 94$ , dan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka untuk  $r$  tabel = 0,2006. Diketahui dari hasil uji validitas tersebut terdapat 20 pernyataan yang dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah uji instrumen yang perlu dilaksanakan guna menentukan tingkat keandalan alat ukur dalam mengukur variabel yang dimaksud (Sugiyono, 2013). Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa angket ini dapat digunakan secara stabil, konsisten, dan akurat dalam mengukur variabel yang diteliti. Peneliti melakukan uji reliabilitas *Cronbach-Alpha* dengan dibantu SPSS versi 25. Nilai koefisien reliabilitas *Cronbach-Alpha* yang didapatkan dari uji reliabilitas adalah 0,758 yang berdasarkan pada kriteria metode koefisien reliabilitas *Cronbach-Alpha*  $0,758 > 0,60$  oleh karena itu pernyataan tersebut dinyatakan konsisten atau reliabel.

c. Uji Normalitas

Pengujian prasyarat ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel data memiliki distribusi normal sesuai dengan populasi asalnya. Penggunaan uji normalitas memainkan peran penting dalam analisis statistik karena memastikan bahwa data mengikuti distribusi normal, yang merupakan asumsi dasar sebelum menggunakan teknik analisis lanjut. Berdasarkan pada hasil penghitungan uji normalitas berbantuan SPSS versi 25 ini dan dikarenakan responden yang dijadikan sampel penelitian lebih berjumlah lebih dari 50, maka hasil uji normalitas dilihat berdasarkan nilai signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Kemudian jika nilai signifikansinya  $< 0,05$ , data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan dari uji *Kolmogorov-Smirnov* variabel X adalah pola asuh orang tua didapati nilai signifikansinya sebesar 0,200. Di sini artinya nilai signifikansinya 0,200 lebih besar dari 0,05 ini berarti data tersebut berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Pengujian prasyarat yang dipakai dalam menentukan varian data dari sampel apakah sampel tersebut berasal dari populasi yang serupa atau berbeda. Berdasarkan pengujian homogenitas dengan dibantu SPSS 25 apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya data memiliki varian sama. Sementara itu apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$ , artinya datanya tidak memiliki varian yang sama. Dilihat bagian *Based on Mean* uji homogenitas nilai signifikansi dihasilkan sebesar 0,132. Di sini artinya hasil nilai signifikansinya sebesar 0,132 lebih besar daripada 0,05 ini berarti datanya berdistribusi homogen. Jadi, berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut disimpulkan datanya adalah homogen yang berarti dengan dengan asumsi varians dalam populasi adalah sama.

e. Uji Linieritas

Uji prasyarat yang menentukan hubungan variabel antara variabel X dan Y adalah linier atau tidak linier. Menurut hasil uji linieritas dengan SPSS versi 25, data dianggap linier jika nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Sementara itu apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , dengan demikian seperti tersebutkan datanya tidak linier. Berdasarkan nilai signifikansi 0,248 yang tercantum di bagian *Deviation from Linearity*, yang artinya lebih besar dari 0,05, dapat dikemukakan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel pola asuh orang tua dan prestasi belajar IPAS.

f. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ialah suatu metode statistik berfungsi untuk mengambil keputusan tentang suatu klaim yang dibuat mengenai populasi berdasarkan bukti yang diberikan oleh sampel data. Dalam rangka pengujian, uji hipotesis merupakan langkah terakhir yang dilakukan. Penggunaan analisis regresi linier sederhana berfungsi menguji hipotesis penelitian tujuannya untuk menguji terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar IPAS siswa di tingkat sekolah dasar. Uji regresi linier sederhana ialah uji statistik dilakukan bertujuan menghitung ukuran besarnya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Di bawah ini adalah hasil uji analisis regresi linier sederhana yang sesuai tabel:

**Tabel 1. 2** Hasil Uji F/Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.323	1	39.323	4.946	.029 <sup>b</sup>
	Residual	747.317	94	7.950		
	Total	786.639	95			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPAS  
 b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 25, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,946 lebih tinggi dibandingkan nilai F tabel yang sebesar 3,94, dan nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0,05. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPAS siswa. Besarnya pengaruh daripada variabel X terhadap variabel Y ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 1. 3** Hasil Determinasi R

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224 <sup>a</sup>	.050	.040	2.820

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua  
 b. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPAS

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa dari tabel nilai R adalah sebesar 0,224. Angka 0,224 menunjukkan sejauh mana kekuatan dan arah hubungan linier antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar IPAS siswa. Nilainya R Square adalah 0,050. Nilai ini mewakili persentase variasi dalam variabel prestasi belajar IPAS yang menjelaskan variabel independen dalam model regresi linier sederhana. Dalam hal ini, 5% dari variasi dalam prestasi belajar IPAS siswa mampu dijelaskan oleh pola pengasuhan orang tua.



Sisanya, sebanyak 95%, dikarenakan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**Tabel 1. 4 Hasil Uji T/Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	74.902	2.455		30.515	.000
	Pola Asuh Orang Tua	.090	.041	.224	2.224	.029

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPAS

Menurut koefisien dari hasil tersebut untuk persamaan regresi linier sederhananya adalah  $Y = a + bX$  adalah  $Y = 74,902 + 0,090X$ . 74,902 merupakan nilai konstan (a) dari persamaan regresi, yang menunjukkan prestasi belajar IPAS (Y) jika pola asuh orang tua (X) adalah nol. Untuk 0,090 adalah koefisien regresi (b), yang memperlihatkan perubahan rata-rata dalam prestasi belajar IPAS dengan setiap kenaikan satu unit dalam pola asuh orang tua. Koefisien regresi  $b + 0,090$  yang bernilai positif menunjukkan hubungan positif antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa, di mana peningkatan dalam pola asuh orang tua akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar IPAS siswa.

Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh signifikansi sebesar 0,029, yang lebih kecil dari level signifikansi yang umumnya dipilih yaitu 0,05. Dengan demikian, variabel pola asuh orang tua terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPAS. Nilai t hitungnya adalah  $2,224 >$  nilai t tabel 1,989 ( $t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k)$   $t \text{ tabel} = (0,05/2 ; 96-2)$   $t \text{ tabel} = (0,025 ; 94)$ ). Hal ini menghasilkan penolakan terhadap hipotesis nol ( $H_0$ ), dengan demikian, kita menerima hipotesis alternatif ( $H_1$ ) bahwa berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPAS siswa sekolah dasar, menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

## B. Pembahasan

Penelitian yang merupakan hasil analisis ini membuktikan bahwa pola asuh memiliki pengaruh kepada prestasi belajarnya siswa dengan presentase 5% sehingga pola pengasuhan orang tua dianggap berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Hal-hal yang memengaruhi prestasi belajar siswa selain dari pola asuh yang diaplikasikan oleh orang tua dapat disebabkan dari berbagai faktor yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal siswa tersebut (Slameto, 2018). Faktor internal itu sesuatu berasal dari dalam diri individu siswa, termasuk aspek fisik seperti kesehatan, keadaan tubuh, atau gangguan fisik, serta aspek psikologis seperti motivasi, semangat, bakat, minat, dan kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal itu suatu hal yang berasal dari luar individu siswa, mencakup aspek sosial seperti keluarga, guru, teman siswa, dan staf tata usaha atau administrasi. Serta aspek nonsosial seperti sarana dan prasarana belajar serta waktu belajar siswa baik di lingkungan rumah ataupun di sekolah.

Hasil analisis penelitian mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi akademik dan faktor lainnya pada anak-anak. Penelitian yang disebutkan menunjukkan konsistensi dalam menemukan bahwa pola pengasuhan dari

orang tua memberi pengaruh yang baik kepada berbagai aspek, seperti prestasi akademik, disiplin belajar, dan perilaku sosial. Berdasarkan pada penelitian Daryono, Ramadani, dan Fitriyah Ika Astutik dkk, semua menemukan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa di sekolah-sekolah yang berbeda sangat erat. Misalnya, Daryono menemukan pengaruh positif pada siswa kelas 5 di SDMT Ponorogo (Daryono, 2022), sedangkan Ramadani menemukan hal serupa pada siswakesel V di SD Gugus II Makassar (Ramadani, 2020). Selanjutnya, Fitriyah Ika Astutik dkk menunjukkan bahwa hal ini juga berlaku di MI At-Tablighiyah Ponjanan Timur (Astutik et al., 2022).

Sementara itu, penelitian Sarwini dan Aspuriyah menyoroti pengaruhnya pola pengasuhan dari orang tua terhadap disiplin belajar dan perilaku sosial siswa, masing-masing. Sarwini menemukan adanya pengaruh positif terhadap disiplin belajar di MI Ma'arif 1 Mungging Pulung Ponorogo (Sarwini, 2021), sedangkan Aspuriyah menemukan pengaruh positif terhadap perilaku sosial di Madrasah Ibtidaiyah PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo (Aspuriyah, 2021). Pola pengasuhan orang tua tidak hanya berpengaruh terhadap prestasi akademik anak, tetapi juga terhadap aspek-aspek lain yang berpengaruh atau berkontribusi pada perkembangan dan penanaman kepribadian anak, seperti disiplin belajar dan perilaku sosial (Nafiah et al., 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya peran daripada orang tua dalam membentuk kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan terbaik bagi anak-anak mereka.

Hasil temuan tersebut selaras dengan teori yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Elizabeth B. Hurlock yang mengartikan pola asuh sebagai cara orang tua mengajarkan kepada anak berperilaku disiplin sehingga dapat diterima di masyarakat (Hurlock, 2011). Kedisiplinan ini bertujuan untuk mengajarkan anak sesuatu yang baik, buruk, dan dapat berperilaku baik di masyarakat lingkungan sekitarnya. Pola pengasuhan orang tua sebagai suatu pendekatan saat mengajar serta mengasuh anak yang mencakup berbagai perilaku atau sikap, pengetahuan, keterampilan, dan keputusan yang diambil oleh orang tua dalam interaksi setiap harinya dengan anaknya. Berdasarkan teori tersebut pola asuh berperan sebagai perantara atau penghubung orang tua untuk memperbaiki atau membentuk perilaku anak menjadi lebih baik lagi dan mau untuk terus berkembang.

Berdasarkan pendapat artian teori tersebut terdapat hal yang bisa dirubah oleh pola asuh yang diterima anak. Contoh aspeknya adalah prestasi anak yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. Hal itu serupa dengan teori dari Kusuma yang mengartikan prestasi belajar merupakan hasil atau capaian yang dicapai siswa dari aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Istilah ini mencakup berbagai aspek seperti pemahaman materi pelajaran, penguasaan keterampilan, dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi praktis (Kusuma et al., 2022). Oleh karena itu maka sangat penting untuk orang tua mampu menerapkan metode pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak agar prestasi belajarnya dapat berkembang secara maksimal.

Pembahasan ini menggarisbawahi pentingnya peran orang tua sebagai figur utama dalam mendidik dan membentuk karakter. Orang tua tidak hanya menjadi acuan utama dalam berperilaku bagi anak, tetapi juga memainkan peran krusial dalam memberikan pendidikan, perawatan, dan dukungan kepada anak selama tumbuh dan berkembang (Suryana & Sakti, 2022). Cara orang tua mengasuh di lingkungan rumah mempunyai dampak cukup besar terhadap pembentukan karakteristik diri anak. Anak sering kali meniru perilaku dan kebiasaan yang anak amati dan alami secara langsung di lingkungan keluarga

mereka. Kebiasaan-kebiasaan ini, yang dipelajari sejak masa kanak-kanak, cenderung berlanjut hingga masa dewasa (Yunaini & Arnidha, 2020).

Secara spesifik, pembahasan menekankan bahwa prestasi belajar IPAS siswa bisa dipengaruhi atau dikendalikan oleh beragam faktor, baik yang bersifat internal dari dalam maupun dari luar eksternal. Salah satu daripada faktor dari luar yang memiliki pengaruh besar adalah gaya atau pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Jika orang tua mengimplementasikan pendekatan pengasuhan yang baik dapat berkontribusi positif terhadap prestasi akademis anak. Namun perlu diingat bahwa prestasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Berarti dan bergunanya peran orang tua dalam membentuk karakter dan memberikan dukungan dalam pendidikan anak tidak bisa diabaikan. Dengan menerapkan pengasuhan yang tepat, orang tua dapat membantu menciptakan atau menyediakan lingkungan yang memfasilitasi mendukung perkembangan optimal anak, termasuk dalam rangka mencapai prestasi belajar yang maksimal.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian mengenai pengaruh pola pengasuhan orang tua terhadap prestasi belajar IPAS siswa sekolah dasar membuktikan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,029 yang kurang dari 0,05. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dari persamaan regresi  $Y = 74,902 + 0,090X$ . menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa. Nilai t hitung 2,224 > nilai t tabel 1,989 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran IPAS di SD Muhammadiyah Ponorogo, dengan kontribusi sebesar 5%. Artinya, semakin baik pola atau cara mengasuh orang tua, semakin tinggi prestasi belajar siswa dari kelas V pada mata pelajaran IPAS di sekolah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aspuriyah. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran Gontor Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Astutik, F. I., Zainullah, Z., & Fajriyah, F. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa di MI At-Tablighiyah Ponjanaan Timur. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v8i1.445>
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8, 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan* (4th ed.). Yayasan Mitra Netra.
- Indonesia, P. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan dalam Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Irfan Syahroni, M. (2023). Analisis Data Kuantitatif. *Jurnal Al Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 3(3), 1–13. <https://doi.org/10.62552/ejam.v3i3.64>

- Karini, A., Mashudi, & Aminuyati. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 3 Seponti Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Pendididkan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1–9.
- Kusuma, A. R., Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., & Wicaksono, E. B. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>
- Mustaqim, A. (2019). *Quranic Parenting; Kiat Sukses Mendidik Anak Cara Al-Quran*. Lintang Books.
- Nafiah, U., Wijono, H. A., & Lailiyah, N. (2021). Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 155–174. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1>
- Novena, B. P. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TARL) Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Kelas V. *Pedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11, 10–18. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v11i1.9683>
- Pratiwi, A. G. N., Arif, Z., & Saputro, A. D. (2023). The Influence Of Parental Support And Giving Of Rewards On The Learning Achievement Of. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 1(3), 1005–1014.
- Ramadani, A. M. (2020). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Gugus II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*. 1–11. <http://prints.unm.ac.id/id/eprint/18791>
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2, 2. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Saputro, A. D., Irwanto, Sri Atun, & Wilujeng, I. (2019). The impact of problem solving instruction on academic achievement and science process skills among prospective elementary teachers. *Elementary Education Online*, 18(2), 496–507. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2019.561896>
- Sarwini. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa di MI Ma'arif I Mungging Pulung Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Septhiani, S., & Nusantari, D. O. (2020). Pemanfaatan Blog sebagai Alternatif Media Pembelajaran Kimia. *Prosiding Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*, 2, 6.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta* (19th ed.). Alfabeta CV.
- Sumaryanti, L. (2017). Peran Lingkungan terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 07, 72–89.
- Sumaryanti, L., Syam, A. R., & Syukroni, A. (2020). Urgency of implementing adab for students of elementary school in the perspective of the Qur'an and hadith. *Journal Of Basic Education*, 5(1), 1–12. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/view/3227>
- Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479–4492. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1852>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>

- Widiastuti. (2024). Analisis Statistik Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa di Sekolah. *Jurnal Didactical Mathematics*, 6, 48–60. <https://doi.org/10.31949/dm.v6i1.9072>
- Witari, R. A., & Astuti, E. T. (2024). Urgensi Pemberantasan Stunting Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nisa' Ayat 9. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2, 1–9. <https://doi.org/10.60132/jip.v2i2.260>
- Yunaini, N., & Arnidha, Y. (2020). Perkembangan Fisik Masa Kanak-Kanak dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional 2020 "Transformasi Pendidikan Dasar Di Era Disrupsi Dalam Pengembangan Karakter,"* 1(1), 313–330.